

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP  
PEREKONOMIAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2016**

**JURNAL PUBLIKASI**



Oleh:

Nama : Desi Anggraini  
Nomor Mahasiswa : 14313187  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

# **Analysis of the Impact of Oil Palm Plantations on the Economy in Province of Riau Year 2002-2016**

Desi Anggraini

Economics, Faculty of Economics Universitas Islam Indonesia

anggrainids5@gmail.com

## **Abstract**

Economic condition of one region can be seen from the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP). GRDP is influenced by various factors so that change. In this study, the researcher wants to know the influence of the area of oil palm plantation, the production of oil palm plantation, the amount of labor of oil palm plantation and the export value of crude palm oil to GRDP in Riau Province. This study uses Error Correction Model (ECM) method to find out the influence of independent variable to dependent variable in short and long term. The result of the data test shows that in the short run and the long run, the variable area of oil palm plantation and oil palm plantation production are not significant to GRDP, while the number of oil palm plantation workers and the export value of crude palm oil have a significant effect on the GRDP.

*Key words: GRDP, regional economics, oil palm plantation, crude palm oil.*

# **Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016**

Desi Anggraini

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

anggrainids5@gmail.com

## **Abstrak**

Kondisi perekonomian suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari nilai *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB). PDRB dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga mengalami perubahan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh luas areal perkebunan kelapa sawit, produksi perkebunan kelapa sawit, jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit dan nilai ekspor *Crude Palm Oil* terhadap PDRB di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi perkebunan kelapa sawit berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan jumlah tenaga kerja dan nilai ekspor CPO berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

*Kata kunci: PDRB, ekonomi regional, perkebunan kelapa sawit, Crude Palm Oil.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2017 mencatat penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebesar 39,68 juta orang atau 31,86% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 124,54 juta orang. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa kemasyarakatan yang turut menyerap tenaga kerja yaitu masing-masing sebesar 29,11 juta orang atau 23,37% dan sebesar 20,95 juta orang atau 16,82%.

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan II tahun 2017 menunjukkan sektor pertanian penyumbang kedua terbesar yaitu 13,92% setelah sektor pengolahan sebesar 20,26%. Sektor pertanian terbagi atas sub sektor yaitu: 1) Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian (tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan); 2) Kehutanan dan penebangan kayu; dan 3) Perikanan. Dari sub sektor tersebut persentase tertinggi di sub sektor perkebunan yaitu sebesar 3,74% dari total sektor pertanian sebesar 13,92% diikuti oleh sub sektor tanaman pangan sebesar 3,58% perikanan sebesar 2,54% tanaman hortikula dan peternakan diposisi yang sama sebesar 1,59%

Salah satu primadona tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit. Pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2007). Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Syahza, 2005).

Luas areal produksi kelapa sawit telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pulau Sumatera tercatat memiliki luas areal terbesar diantara pulau Indonesia lainnya, dengan total areal sebesar 7.191.738 ha dan produksi kelapa sawit sebanyak 22.687.079 ton. Dimana Provinsi Riau mempunyai luas areal terbesar

yaitu 2.430.508 ha dengan produksi sebanyak 8.506.646 ton. Diikuti oleh Sumatera Utara dengan luas areal sebesar 1.445.725 ha dan produksi sebanyak 5.440.594 ton. Kemudian Provinsi Kalimantan Barat dengan luas areal dan produksi kelapa sawit masing-masing 1.455.182 ha dan 2.346.241 ton.

Perkembangan luas areal kebun kelapa sawit di Riau selama periode tahun 2002-2006 sebesar 3.9% pertahun yakni pada tahun 2002 seluas 1.312.661 ha menjadi 1.530.150 ha pada tahun 2006. Sementara perkembangan luas kebun karet dan kelapa pada periode yang sama mengalami penurunan masing-masing 1.67% dan -3.25%. Ini memperlihatkan terjadinya alih fungsi lahan dari kebun karet dan kelapa menjadi kebun kelapa sawit. Beralihnya petani dari usaha tani karet dan kelapa menjadi kelapa sawit disebabkan karena kelapa sawit mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya. Setiap pembangunan yang dilaksanakan harus mengacu kepada lima pilar utama pembangunan daerah Riau. Karena pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian. Potensi tersebut antara lain: 1) Tanaman hortikula; 2) Tanaman perkebunan; 3) Usaha perikanan; 4) Usaha peternakan; 5) Usaha pertambangan; 6) Sektor industri; dan 7) Potensi keparawisataan. Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas harus diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena pendekatan ini akan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelaku agribisnis dan agroindustri di daerah (Syahza, 2003).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel diantaranya produk domestik regional bruto, luas areal perkebunan kelapa sawit, produksi perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja perkebunan kelapa sawit, dan ekspor *crude palm oil*. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik Riau, Dinas Tanaman Pangan, Hortikula dan Perkebunan

Provinsi Riau, Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Riau dan lembaga lain yang terkait dalam kurun waktu selama 15 tahun dari tahun 2002-2016.

Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi time series. Analisis data berupa kuantitatif serta pengolahan data menggunakan program eviews 8. Model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner adalah model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi kecendrungan terjadinya hubungan keseimbangan jangka panjang (Widarjono, 2013).

## HASIL DAN ANALISIS

Tabel dibawah merupakan hasil uji stasioner yang dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF)

ADF Stat	Level		First Difference	
	T-Statistic	Prob	T-Statistic	Probabilitas
PDRB	-0.638635	0.8316	-2.778683	0.0881
Areal	-0.412453	0.8799	-2.989929	0.0622
Produksi	-0.831555	0.7755	-2.705377	0.0993
TK	-0.152999	0.9246	-3.092752	0.0523
Ekspor	-1.706896	0.4067	-3.983929	0.0114

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji ADF, dapat diketahui bahwa semua variabel tidak stasioner pada level. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari  $\alpha$  10% (tidak signifikan). Data yang tidak stasioner selanjutnya diuji kembali dengan tingkat *first difference*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  10% yang berarti data stasioner pada tingkat *first difference*.

Setelah mengetahui data stasioner, langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi data kointegrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi memiliki hubungan jangka panjang. Hasil *Johansen Cointegration Test* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.993243	133.8347	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.965236	68.87166	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.825125	25.20235	15.49471	0.0013
At most 3	0.177130	2.534435	3.841466	0.1114

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil uji Kointegrasi variabel-variabel independen antara lain luas areal, produksi perkebunan, tenaga kerja dan nilai ekspor menunjukkan adanya kointegrasi. Dilihat dari nilai *Trace Statistic* > *Critical Value* yang terindikasi 3 persamaan kointegrasi pada level 0,05 yang artinya terdapat hubungan jangka panjang.

*Error Correction Model* (ECM) merupakan model koreksi kesalahan yang mampu menjelaskan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

### Hasil Estimasi ECM Model Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6495691.	1818206.	3.572583	0.0073
D(AREAL)	10.89399	13.40391	0.812748	0.4399
D(PRODUKSI)	3.027464	3.801273	0.796434	0.4488
D(TK)	178.2035	61.19095	2.912253	0.0195
D(EKSPOR)	0.001480	0.000853	1.735418	0.1209
RES(-1)	-0.283046	0.198234	-1.427837	0.1912

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan eviews 8

Dengan demikian diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(PDRB) = & 6495690.86548 + 10.8939937076 * D(AREAL) + \\
 & 3.02746405852 * D(PRODUKSI) + 178.203525342 * D(TK) + \\
 & 0.00148025874656 * D(EKSPOR) - 0.283046015015 * RES(-1)
 \end{aligned}$$

Dari persamaan estimasi jangka pendek diatas menunjukkan variabel independen yaitu luas areal dan produksi perkebunan berpengaruh positif dengan probabilitas masing-masing 0.3441, 0.2080 dan tidak signifikan pada  $\alpha$  10% pada variabel jumlah tenaga kerja dan nilai ekspor CPO signifikan yaitu dengan probabilitas sebesar 0.0015 dan 0.0060.



### Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.54E+08	13223445	11.68119	0.0000
AREAL	23.18370	24.97450	0.928295	0.3751
PRODUKSI	-0.010448	8.434646	-0.001239	0.9990
TK	432.0727	104.8884	4.119357	0.0021
EKSPOR	0.002592	0.001395	1.857088	0.0930

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan eviews 8

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan tujuan untuk mengetahui pada jangka pendek maupun jangka panjang dari faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto Riau.

#### 1. Pengaruh areal perkebunan terhadap PDRB Riau

Secara statistik, hasil estimasi yang telah dilakukan dengan model ECM (*Error Correction Model*) menunjukkan bahwa variabel areal perkebunan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Riau, sehingga dalam jangka pendek dan jangka panjang areal perkebunan tidak berpengaruh terhadap PDRB Riau. Hal tersebut dikarenakan perluasan areal perkebunan kelapa sawit membutuhkan investasi yang tidak sedikit, sejak dari pembuatan kebun dan pembangunan pabrik pengolahan minyak sawit. Dampak perluasan areal perkebunan lainnya yaitu terjadi konflik agraria terutama terjadi karena belum terintegrasinya sistem penataan ruang nasional, tumpah tindih perijinan semakin parah pada era otonomi daerah. Selain konflik struktural-horisontal antara kementerian/lembaga dalam pengelolaan hutan, konflik juga terjadi secara vertikal antara masyarakat lokal/adat dan perusahaan kelapa sawit. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ishak dkk (2017).

#### 2. Pengaruh produksi perkebunan terhadap PDRB Riau

Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek variabel produksi perkebunan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Riau sedangkan

dalam jangka panjang berhubungan negatif dan tidak signifikan. Sehingga dalam jangka pendek dan jangka panjang produksi perkebunan tidak berpengaruh terhadap PDRB Riau. Hal ini tidak jauh berbeda dengan variabel areal, dimana penambahan luas areal perkebunan mengakibatkan kenaikan produksi kelapa sawit, namun karena investasi di perkebunan kelapa sawit memerlukan biaya yang mahal, maka produksi perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian yang dilakukan oleh Ishak dkk (2017).

3. Pengaruh tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Riau

Berdasarkan hasil uji estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan probabilitasnya signifikan terhadap PDRB Riau. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak tenaga kerja yang dicurahkan maka semakin baik pertumbuhan tanaman kelapa sawit, sehingga berpengaruh terhadap penerimaan petani dan menaikkan perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Helvera (2012).

4. Pengaruh ekspor CPO terhadap PDRB Riau

Berdasarkan hasil pengujian data dalam jangka pendek dan panjang diketahui bahwa ekspor memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smith mengenai Teori Keunggulan Absolut yang membuktikan bahwa semakin tinggi output maka akan mengakibatkan tingginya volume ekspor dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Eva Nurul (2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil disimpulkan sebagai berikut:

1. Areal perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Riau dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
  - a) Dalam jangka pendek areal perkebunan terhadap PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan.
  - b) Dalam jangka panjang areal perkebunan terhadap PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan.
2. Produksi perkebunan terhadap PDRB Riau dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a) Dalam jangka pendek produksi perkebunan terhadap PDRB Riau berpengaruh positif dan tidak signifikan.
  - b) Dalam jangka panjang produksi perkebunan terhadap PDRB Riau berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3. Tenaga kerja terhadap PDRB Riau dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a) Dalam jangka pendek tenaga kerja perkebunan terhadap PDRB Riau berpengaruh positif dan signifikan.
  - b) Dalam jangka panjang tenaga kerja perkebunan terhadap PDRB Riau berpengaruh positif dan signifikan.
4. Nilai ekspor CPO terhadap PDRB Riau dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a) Dalam jangka pendek nilai ekspor CPO terhadap PDRB Riau berpengaruh positif dan tidak signifikan.
  - b) Dalam jangka panjang nilai ekspor CPO terhadap PDRB Riau berpengaruh positif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S., Kusuma, SI. (2007). Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 2 No. 3. April 2007. Hal 124 – 136.
- Badan Pusat Statistik Riau. Riau Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000. Tahun 2002 - 2016. Berbagai Edisi.
- Badrun, Mubarak. (2010). Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Global. Repository UNRI.
- Boediono (1999), Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.
- Case, Karl E. (2002). Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Ed.5. Tejemahan. Prenhallindo, Jakarta. Prenhallindo.
- Christiani, dkk (2013). Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Sosio Ekonomika*, Volume 16. (2) 2013.
- Damanik, S. (2000). Analisis Dampak Pengembangan Komoditas Perkebunan Terhadap Perekonomian Wilayah di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, Volume I, No 1, November 2000.
- Daniel, Moehar. (2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Demburg, Mc. Dounall. (1994). Ekonomi Makro: Perhitungan Ekonomi dan Kebijakan Perekonomian. Erlangga: Jakarta.
- Eva, Arif. (2017). Determinasi dan Stabilitas Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol 20 No. 1, April 2017.
- Gujarati, Damondar N. (2005), *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Terjemahan, Erlangga, Jakarta.

- Hakim, Abdul. (2014). Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews, Ekonesia, Yogyakarta.
- Ishak dkk. (2017). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perlunya Perbaikan Kebijakan Penataan Ruang. Jurnal Ekonomi, Vol 16 No.1/ Juni 2017.
- Kurniawati, A. (2003), Analisis Peran Perkebunan dan Industri Minyak Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2005, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Robert, Rubinfeld. (2007). Mikro Ekonomi. Terjemahan. Indeks, Jakarta. Indeks.
- Sukirno, Sadono. (2005). Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). Ekonomi Pembangunan Edisi Ke – 2. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Syahza, Almasdi. (2003). Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, dalam Jurnal Ekonomi, TH. VIII/01/Juni/2003, hal 33-42, PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Syahza, Almasdi. (2005). Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap *Multiplier Effect* Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau. Jurnal Ekonomi, Th.X/03/November/2005.
- Syahza, Johan. (2005). Kelapa Sawit: Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Regional Daerah Riau, dalam Jurnal Ekonomi, Repository UNRI.
- Tambunan, T. (2011) Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widarjono, Agus. (2013), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga, Ekonesia, Yogyakarta.

